

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan spiritual mempengaruhi kepuasan kerja.

Simpulan ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan memperluas temuan yang membuktikan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi kepuasan kerja. Tema ini telah mendapat perhatian yang relatif banyak dari peneliti sebelumnya. Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa karyawan yang memikirkan tingkat tujuan atau indera spiritual yang lebih tinggi dalam pekerjaan mereka cenderung mendapatkan kepuasan dalam pekerjaannya. Juga ketika seorang karyawan dengan kebermaknaan yang tinggi, dapat berkontribusi untuk orang lain dan organisasi serta menjadi bagian dari komunitas yang saling berhubungan, maka akan semakin meningkatkan kepuasan kerjanya. Hasil penelitian ini menyiratkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

2. Komunikasi antarpribadi *catur-atahiktri* memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja.

Secara khusus, kami adalah yang pertama mengamati peran moderasi komunikasi antarpribadi berbasis nilai budaya Jawa karyawan -yaitu komunikasi antarpribadi *catur-atahiktri*- dalam pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja karyawan; dengan demikian penelitian ini memajukan mekanisme yang belum dijelajahi dimana kecerdasan spiritual mempengaruhi kepuasan kerja karyawan.

3. Hasil pengembangan konstruk baru komunikasi antarpribadi *catur-atahiktri* terbukti mampu mengatasi keterbatasan konseptual variabel *komunikasi antarpribadi* yang selama ini baru diteliti dalam tataran *skills* (ketrampilan). Secara kualitatif (konsep, definisi, validitas muka, dan validitas isi) konstruk *komunikasi antarpribadi* ini berbeda dengan konstruk komunikasi budaya dan komunikasi antarpribadi beda budaya. Sebagai sebuah simpulan, peneliti mendapatkan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur komunikasi antarpribadi *catur-atahiktri*.

B. Implikasi

Implikasi Praktis

Dari pemaparan di atas, implikasi praktis pada penelitian ini adalah:

1. Riset ini memberikan sebuah wawasan kepada manajer yang bergerak di sektor UMKM untuk mulai menggunakan aspek kecerdasan spiritual sebagai salah satu cara untuk mendorong percepatan tumbuhnya kepuasan kerja. Organisasi yang saat ini menghadapi persaingan usaha yang demikian ketat dan berkeinginan memiliki *competitive advantage* harus mampu mendorong sikap positif karyawan tentang kebermaknaan dalam bekerja.
2. Hasil studi yang saat ini dilakukan menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi catur-atahiktri memiliki faktor dampak yang signifikan di UMKM batik, hal ini seharusnya mendorong seluruh manajer organisasi untuk memberikan perhatian terhadap tumbuh kembangnya iklim komunikasi antarpribadi catur-atahiktri baik di tataran individu, tim, maupun organisasi. Temuan tentang fungsi moderasi dari variabel komunikasi antarpribadi catur-atahiktri juga menunjukkan arti penting komunikasi antarpribadi yang berbasis nilai budaya pada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja. Berarti bahwa ketika seorang karyawan memiliki komunikasi antarpribadi catur-atahiktri maka akan memperkuat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepuasannya.
3. Isu selanjutnya dari riset ini di tataran manajerial adalah integrasi antara aspek komunikasi antarpribadi dengan nilai budaya dan dampaknya terhadap penguatan pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja karyawan. Riset-riset SDM selama ini belum pernah membahas secara konseptual proses integrasi dan interaksi antara aspek komunikasi antarpribadi dengan nilai budaya. Literatur yang membahas mengenai prospek integrasi hanya berada di tataran teoretis, sehingga sebagai sebuah implikasi manajerial peneliti menawarkan sebuah grid model komunikasi antarpribadi catur-atahiktri yang diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran interaksi dari proses komunikasi antarpribadi dengan nilai budaya secara lebih operasional.

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah:

1. Teori sikap dan perilaku mampu mempengaruhi karyawan untuk mengelola faktor personalnya sehingga mampu bersikap mengalah, menerima sesuatu dengan lapang

dada, menempatkan sesuatu pada tempat dan kondisi yang tepat, serta rendah hati dalam berinteraksi dengan karyawan lain. Temuan ini juga mendukung *Theory of Interpersonal Behaviour* yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang terkait dengan apa yang mereka pikirkan, dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang mereka biasa lakukan.

2. Model empiris yang diuji adalah konfirmasi terhadap riset-riset terdahulu yang telah memasukkan variabel moderasi dalam penelitian tema spiritualitas dan kepuasan kerja. Hasil riset tersebut mempertegas penggunaan variabel moderasi berbasis nilai budaya dalam model penelitian yang saat ini dilakukan terutama dalam konteks UMKM batik di Indonesia.
3. Temuan dari hasil pengujian konstruk baru menemukan hubungan nomologis (Nomological Network) antara kecerdasan spiritual sebagai anteseden dengan kepuasan kerja sebagai variabel konsekuen. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan spiritual sebagai konstruk kognisi secara empiris dapat memprediksi kepuasan kerja, sehingga hal ini secara teoritis memberikan sumbangan terhadap pengembangan body of knowledge di bidang SDM.
4. Mengindikasikan fungsi moderasi yang diperankan oleh komunikasi antarpribadi catur-atahiktri pada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja. Temuan ini memberikan sebuah solusi untuk mengatasi inkonsistensi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kepuasan kerja pada riset-riset terdahulu.

Keterbatasan Penelitian dan Agenda Riset Selanjutnya

Terlepas dari kontribusi penting yang telah disampaikan oleh penelitian ini, beberapa keterbatasan perlu dipertimbangkan dan dapat menjadi bahan kritik. Pertama, data dikumpulkan dari karyawan yang bekerja di UMKM batik. Selain itu, sampelnya adalah orang Jawa, yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian masa depan dapat menggunakan responden dari latar belakang sosio-demografis yang lebih luas. Kedua, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang dilaporkan sendiri, yang dapat membuat beberapa hasil dipengaruhi oleh masalah bias respon yang dapat menyebabkan varian kesalahan sistematis dari hubungan statistik. Selanjutnya, hanya satu variabel moderasi yang

diusulkan telah dipertimbangkan. Diasumsikan bahwa variabel intervensi tambahan juga relevan dalam memperjelas hasil.

